

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR DI SMKN 1 JETIS MOJOKERTO

Andrian Risky Rahman

Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail andreisky.ar@gmail.com

Nur Kholis

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail kholisunesa@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan belajar siswa karena masih digunakannya model pembelajaran yang berpusat pada guru. Pada model pembelajaran tersebut, siswa hanya dituntut untuk menguasai materi sehingga berpengaruh pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diharapkan dapat memberikan solusi pada guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Pengembangan perangkat pembelajaran ini diajarkan pada kompetensi dasar memahami model atom bahan semikonduktor, menerapkan dioda semikonduktor sebagai penyearah, dan merencanakan dioda zener sebagai rangkaian penstabil tegangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yang disederhanakan sehingga terdiri dari tujuh tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, analisa dan pelaporan. Penelitian yang menghasilkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* diujicobakan pada siswa kelas X TAV SMKN 1 Jetis Mojokerto. Desain penelitian yang digunakan dalam uji coba perangkat pembelajaran menggunakan desain pretest and posttest group.

Hasil penelitian berupa hasil validasi ahli terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan yakni Silabus, RPP, Bahan Ajar Siswa, LKS, Alat Bantu/Trainer, Angket Respon Siswa, dan Butir Soal berkategori baik dan layak digunakan. Respon siswa terhadap proses pembelajaran dinyatakan positif dengan persentase dengan jawaban setuju rata-rata 50,8% dan jawaban sangat setuju rata-rata 47,8%. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada ranah kognitif sebesar 87,8%. Hasil belajar pada ranah afektif total rata-rata sebesar 83,2. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor sebesar 100%.

Penelitian menyarankan: (1) Perangkat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dijadikan alternatif penunjang kegiatan dalam proses belajar mengajar agar proses belajar menjadi lebih menarik dan untuk meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar; (2) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat digunakan sebagai inovasi, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain yang sesuai; (3) penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan model pembelajaran yang lebih variasi dan lebih kompleks.

Kata Kunci: *Numbered Head Together*, respon siswa, ketuntasan hasil belajar siswa.

Abstract

The background of this study was the lack of ability of student learning because teacher-centered based learning remained. In that learning model, students were just required to master the vast amount of materials without engaging in to supportive environment motivation and student it influenced learning outcomes. By using cooperative learning model Numbered Head Together was expected to provide a solution to the teachers to improve learning motivation and student learning outcomes.

The aim of this study was to develop the learning package using cooperative learning model, Numbered Head Together. Such a development was applied for the basic competence which accounts for understanding the atomic model of semiconductor material, applying the semiconductor diode as a rectifier, and planning a zener diode as a voltage stabilizer circuit.

The research method used in this study was Research and Development (R & D). It was then simplified in to seven stages, namely, potential and problem, data collection, product design, validation design, revision design, product testing, analysis and report. The learning package was piloted in public school, class X TAV SMKN 1 Jetis Mojokerto. The research design in the trial was pretest and posttest group.

The results showed that the learning package including syllabus, lesson plans, teaching material, student worksheet, Trainer, questionnaire, and question items were categorized good and valid. Student responses implied for positive results towards learning process shown by the percentage of agree item at 50.8% and strongly agree item at 47.8%. The percentage of student mastery learning was 87.8%. The Learning outcomes of affective aspect were referred to score 83.2, while the psychomotor aspect was 100%.

Research suggestions: (1) the Numbered Head Together cooperative learning model can be used as an alternative to support activities in the learning process so that the learning process more attractive and to increase the attractiveness of the student to learn; (2) Numbered Head Together cooperative learning model can be used as an innovation, so that this approach can be applied to other appropriate subjects; (3) This research can be used for further research with a learning model which is more variety and more complex.

Keywords: Numbered Head Together, student responses, student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Menurut pendapat oleh peter sheal, sesuai dengan :”kerucut pengalaman belajar”, dia menyatakan (hasil penelitian) bahwa peserta didik yang hanya mengandalkan “penglihatan” dan “pendengaran” dalam proses pembelajarannya akan memperoleh daya serap kurang dari 50%. Di sisi lain, dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kurang dari 20% guru yang menggunakan alat bantu pembelajaran. Kurang dari 30% guru yang selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Amri, 2013:2). Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran adalah

belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh siswa. Sumber belajar tersebut bisa berupa perangkat pembelajaran yang merupakan perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ke sekolah SMKN 1 Jetis Mojokerto pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar melalui lembar angket studi pendahuluan dan lembar need assessment diketahui bahwa model dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMKN 1 Jetis Mojokerto pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar dirasa masih kurang efektif, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar cenderung berpusat kepada guru sehingga siswa cenderung pasif. Guru bisa mencoba menggunakan metode pembelajaran lain dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa agar lebih aktif dalam menerima materi pelajaran, melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diharap proses belajar mengajar akan lebih efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan..

Pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran,

mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah (Nur, 2011:2).

Numbered Head Together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok; ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Menurut Kagan dalam Pradnyani, dkk (2013) *Numbered Head Together* adalah merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 4 tahap yang digunakan untuk mereview fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model ini dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. *Numbered Head Together* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. *Numbered Head Together* mendorong untuk meningkatkan kerjasama.

Johnson dan beberapa rekannya mempublikasikan hasil meta-analisis mereka terhadap 122 studi yang meneliti pengaruh-pengaruh pembelajaran kooperatif, kompetitif, dan individualistik terhadap prestasi belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan pencapaian dan produktivitas yang lebih tinggi dari pada pembelajaran kompetitif, dan individualistik. Dalam meta analisis selanjutnya yang dilakukan pada 98 studi yang meneliti pengaruh pembelajaran kooperatif, kompetitif, dan individualistik terhadap daya tarik interpersonal di antara individu-individu yang homogen dan heterogen, menemukan bahwa pengalaman belajar pembelajaran kooperatif ternyata lebih diminati oleh siswa-siswa yang heterogen (Huda, 2014:13).

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

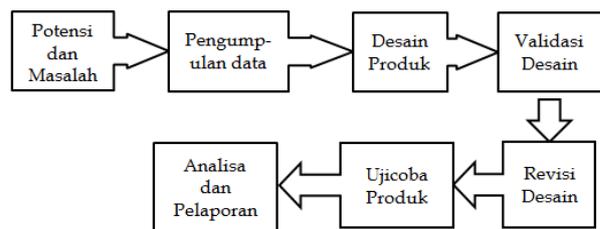
- (1) Untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran teknik elektronika dasar.
- (2) Untuk mengetahui respon siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran teknik elektronika dasar.
- (3) Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran teknik elektronika dasar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, penelitian pengembangan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran SMK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Subyek penelitian adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video di SMK N 1 Jetis Mojokerto dengan jumlah siswa 33, pemilihan sekolah berdasarkan atas pertimbangan keterbukaan sekolah terhadap upaya inovasi pendidikan dan pengembangan model pembelajaran. Pada uji coba perangkat pembelajaran ini yang menjadi guru adalah peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and development* (R&D) (Sugiyono, 2011:297). Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, analisa dan pelaporan. Jadi langkah-langkah metode penelitian yang digunakan yaitu:



Gambar 1. Langkah-langkah Metode *Research and development* (R&D).
(Sugiyono, 2011:298)

Rancangan penelitian yang digunakan pada tes hasil belajar siswa adalah pre-test and post-test group, dengan desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 2. Desain *pre-test and post-test group*
Sumber: (Arikunto, 2010:124)

Keterangan:

X = pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT.

O = Observasi yaitu tes awal (O1) dan tes akhir (O2).

Berfungsi untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar siswa setelah perlakuan.

Untuk analisis tes hasil belajar dibagi menjadi 2 yaitu analisis butir tes dan analisis ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut: (1) Analisis butir tes. Untuk analisis butir tes peneliti menggunakan software AnatesV4. Anates adalah sebuah program aplikasi komputer untuk menganalisis butir soal bentuk obyektif maupun uraian. Anates dapat digunakan untuk mengetahui analisis butir tes yang meliputi: reliabilitas, kelompok unggul dan asor, daya pembeda, tingkat kesukaran, korelasi skor butir dengan skor total dan kualitas pengecoh. (2) Analisis ketuntasan hasil belajar. Penentuan ketuntasan hasil belajar pada penelitian ini meliputi 3 ranah yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor.

Untuk menghitung ketercapaian hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Permendikbud, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan interpretasi terhadap hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut. (1) Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran. Perangkat Pembelajaran yang dikembangkan meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar Siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS), Alat Bantu/Trainer, Respon Siswa, dan Butir Soal.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti telah divalidasi oleh para ahli, yaitu 2 dosen ahli dan 1 guru ahli, validasi perangkat pembelajaran dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Hasil validasi yang telah dilakukan, ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Kelayakan Perangkat Pembelajaran

No.	Instrumen Penelitian	Total Hasil Rating (%)	Kriteria
1.	Silabus	77,5	Kuat
2.	RPP	88,1	Sangat Kuat
3.	Bahan Ajar Siswa	84	Sangat Kuat
4.	LKS	79,2	Kuat
5.	Alat Bantu/Trainer	81,6	Sangat Kuat
6.	Respon Siswa	76,6	Kuat
7.	Butir Soal	83	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran, diperoleh informasi secara umum perangkat pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan skor rata-rata 81,4 atau berkategori baik dengan berada pada tingkat kelayakan yang baik, sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai pembelajaran dengan sedikit revisi. (2) Hasil respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diperoleh informasi sebagai berikut. Pernyataan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, siswa menjadi sering bekerjasama dengan teman dalam pembelajaran didapat respon yang positif dengan persentase siswa yang menjawab kurang setuju sebesar 6,1, setuju sebesar 45,4%, dan sangat setuju 48,5%. Pernyataan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat memotivasi siswa untuk belajar semakin meningkat mendapatkan respon setuju sebesar 60,6% dan sangat setuju sebesar 39,4%. Pernyataan siswa yakin model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajarnya mendapat respon setuju sebesar 72,7% dan sangat setuju sebesar 27,3%. Secara umum, persentase dari respon siswa dapat dinyatakan positif dengan jawaban setuju rata-rata 50,8% dan jawaban sangat setuju rata-rata 47,8%. (3) Analisis ketuntasan hasil belajar siswa meliputi: a) Hasil Analisis Butir Tes. Butir soal yang akan digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu diujicobakan di kelas XI TAV SMK Negeri 1 Jetis, setelah diujicobakan butir soal kemudian dianalisis menggunakan program ANATES V4 dan didapatkan hasil $R_{xy_{hitung}} = 0,44$, dengan demikian butir soal tersebut adalah reliabel, dan dapat disimpulkan bahwa butir soal yang digunakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. b) Ketuntasan hasil belajar siswa terdiri dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Penilaian ketuntasan hasil belajar ranah afektif dilakukan dengan melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaiannya dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar ranah kognitif siswa diberikan tes sebanyak dua kali. Tes pertama (pretest) dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan perlakuan pembelajaran. Tes yang kedua (posttest) dilakukan setelah siswa diberikan perlakuan pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar ranah psikomotor diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan dengan observasi dengan mengamati perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas X TAV pada saat dilakukan pretest dan posttest. Hasil pretest terdapat 3 siswa yang tuntas dan 30 siswa belum tuntas secara individual dengan nilai rata-rata 59,3, sedangkan untuk posttest terdapat 29 siswa yang tuntas dan 4 siswa belum tuntas secara individual dengan nilai rata-rata 78,4. Ketuntasan klasikal pada saat *pretest* hanya sebesar 9%, sedangkan pada saat *posttest* ketuntasan klasikal sebesar 87,8%, sehingga hasil akhir dilihat dari hasil *posttest* kelas X TAV sudah dikategorikan tuntas. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara individual maupun secara klasikal dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* jauh lebih baik hasil *posttest* dengan 29 siswa tuntas secara individu dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,8%.

Dari data hasil belajar siswa ranah afektif dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah afektif dari pertemuan pertama nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif sebesar 77,6. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 82,1. Pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan lagi menjadi 85,4. Pada pertemuan keempat, hasil belajar ranah afektif kembali mengalami peningkatan menjadi 87,7. Maka, total nilai rata-rata untuk hasil belajar ranah afektif seluruh pertemuan adalah 83,2.

Pada hasil belajar ranah psikomotor siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan nilai yang diperoleh melalui pengamatan tes kinerja siswa selama proses praktikum. Dari data hasil pengamatan atau observasi pada ranah psikomotor data ketuntasan belajar siswa sebesar 100% secara individu maupun klasikal, dengan rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 82.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaannya dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru. Siswa memiliki semangat dalam berdiskusi dan menemukan sendiri pengetahuan yang telah diperoleh dari guru sehingga daya ingat mereka lebih lama. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. (Trianto dalam suhardi, dkk, 2014).

Hasil belajar ranah afektif siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan nilai afektif siswa dari setiap pertemuan. Hal ini disebabkan pada perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

siswa diberi kesempatan berbicara untuk memberikan pendapat dan mendengarkan pendapat antar siswa sehingga secara tidak langsung, siswa dilatih bersikap baik dalam menerima dan menyampaikan informasi.

Hasil belajar ranah psikomotor siswa yang dibelajarkan dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menunjukkan hasil yang baik dengan keseluruhan siswa dikategorikan tuntas belajarnya secara individu maupun klasikal. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan tipe pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami materi guna mengerjakan praktikum psikomotor.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi yang telah dilakukan terhadap pengembangan perangkat pembelajaran, bahwa dihasilkan perangkat pembelajaran yang valid. Dengan rata-rata hasil rating secara keseluruhan sebesar 81,4, sehingga perangkat pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMKN 1 Jetis Mojokerto. (2) Respon siswa pada pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*, dapat dinyatakan positif dengan persentase respon siswa secara keseluruhan untuk jawaban setuju rata-rata 50,8% dan untuk jawaban sangat setuju rata-rata 47,8%. (3) Ketuntasan hasil belajar siswa meliputi: a) Ketuntasan hasil belajar ranah kognitif. Hasil Pretest terdapat 3 siswa yang tuntas dan 30 siswa belum tuntas secara individual, sedangkan untuk Posttest terdapat 29 siswa yang tuntas dan 4 siswa belum tuntas secara individual. Untuk ketuntasan klasikal pada saat pretest hanya sebesar 9%, sedangkan pada saat posttest ketuntasan klasikal sebesar 87,8%, sehingga hasil akhir dilihat dari hasil posttest kelas X TAV sudah dikategorikan tuntas. b) Ketuntasan hasil belajar ranah afektif, nilai rata-rata secara keseluruhan untuk 4 pertemuan adalah 83,2. c) Ketuntasan hasil belajar ranah psikomotor. Dari data hasil pengamatan atau observasi pada ranah psikomotor data ketuntasan belajar siswa sebesar 100% secara individu maupun klasikal.

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan penerapan metode *Number Head Together* (NHT) dikategorikan tuntas. Temuan ini memberikan implikasi untuk memilih dengan cermat model pembelajaran yang sesuai dalam kelas karena akan sangat berdampak terhadap motivasi dan ketuntasan hasil belajar siswa. Siswa perlu metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat siswa mudah menguasai materi, dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode *Number Head Together* (NHT) menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga memungkinkan siswa untuk memahami materi dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian kualitas lulusan yang dihasilkan akan lebih berkompeten, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat. Berdasarkan kesimpulan di atas maka hasil penelitian ini yaitu melalui penerapan metode *Number Head Together* (NHT) terbukti sebagai metode pembelajaran yang lebih efektif serta dapat melatih siswa untuk bekerja sama dengan temannya dan berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain. (1) Perangkat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai alternative penunjang kegiatan dalam proses belajar mengajar agar proses belajar menjadi lebih menarik dan untuk meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat digunakan sebagai inovasi, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada mata diklat lain yang sesuai. (3) Guru hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dan dalam menyusun materi yang akan disajikan untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A. 2013. *Pedoman umum pembelajaran*.

Nur, Mohamad. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.

Pradnyani., dkk. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Di SD". *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.